

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Akhir dari sebuah penelitian simpulan merupakan bagian penting terutama dalam memberikan jawaban terkait rumusan permasalahan sekaligus rekomendasi terutama dalam memberikan sumbang pemikiran untuk dapat memberikan dampak baik terhadap ilmu pengetahuan maupun masyarakat, bangsa dan negara.

5.1 Simpulan

Lambang Garuda Pancasila merupakan perwujudan dari ideologi Pancasila. Sebagai ideologi bangsa dalam proses perancangannya tentu tidak mudah dan menghabiskan waktu yang cukup lama. Digagas sejak tahun 1957 baru terwujud pada tahun 1950. Proses panjang ini bukan tanpa alasan karena lambang Garuda Pancasila merupakan nilai historis bangsa Indonesia. Tahun 1949 dibentuk panitia teknis Muhammad Yamin sebagai ketua, dengan anggota Ki Hajar Dewantara, M.A. Pellaupessy, Mohammad Natsir dan R.M. Ng. Purbatjaraka. Kemudian kementerian melakukan sayembara lambang negara yang dibuka untuk umum. Dari hasil sayembara ini didapatkan dua rancangan terpilih yang dianggap sangat sesuai dengan nilai-nilai sejarah bangsa Indonesia. Dua gambar terpilih merupakan hasil perancangan Sultan Hamid II dan Muhammad Yamin. Proses Panjang terjadi pada perumusan ikon dan simbol, pilihan dan penentuan objek/benda terjadi beberapa kali perubahan di antaranya adalah hewan berupa banteng dan manusia bertubuh burung (garuda), tumbuhan berupa pohon kelapa, padi, kapas, pohon beringin, benda logam berupa keris dan rantai, benda langit seperti bintang dan matahari. Dari sekian banyak objek yang dijadikan pilihan tentu tidak lepas dari nilai-nilai yang berkaitan dengan lingkungan kenusantaraan. Nilai keyakinan, geografis, mitologis dan ekologis yang berakar dari nilai budaya Nusantara, merupakan bukti otentik dari jati diri dan kekayaan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa lain menjadi modal dan kekuatan. Kekayaan ini menjadi hadiah bagi bangsa yang sejak lama merindukan kemerdekaan. Sejak

kemerdekaan Indonesia tahun 1945, lambang yang dirancang mengacu pada keragaman dan pluralism untuk *chemistry* dalam mengikat dan menyatukan tekad dan keyakinan bangsa Indonesia untuk berdaulat. Pancasila menjadi ideologi pemersatu yang membangun semangat kebangsaan, berserikat, hingga meraih bangsa yang utuh dibangun dengan tekad yang kuat dalam menjunjung tinggi nilai keragaman “Bhineka Tunggal Ika”.

5.1.1 Morfologi Visual Lambang Garuda Pancasila

Awalnya pada lambang Garuda Pancasila hanya memuat semboyan Bhineka Tunggal Ika, kemudian Soekarno memberikan masukan pada tim agar nilai butir Pancasila dapat termuat pada lambang negara. Ini mempengaruhi pada visual ikon yang ada pada bagian perisai yaitu menambahkan simbol bintang sebagai wujud dari butir sila yang pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Yang sebelumnya pada bagian bintang itu ditempatkan kepala banteng. Proses morfologi visual ikon pada perisai Garuda Pancasila sangat dipengaruhi oleh butir Pancasila sehingga dalam penentuan dan pencarian bentuk diselesaikan oleh tim dibagi berdasarkan perumusan Pancasila. Sila ke-1 diselesaikan oleh Mohammad Natsir, Sila ke-2 oleh Sultan Hamid II, Sila ke-3 oleh R.M.Ng. Purbatcaraka, Sila ke-4 oleh Muhammad Yamin dan Sila ke-5 oleh Ki Hajar Dewantara. Penentuan ikon untuk Perisai Garuda Pancasila merupakan pekerjaan paling rumit dan sangat kompleks, sebab pada bagian perisailah dasar negara Pancasila disematkan. Proses morfologi juga terjadi pada bagian kepala dari mulai burung berwajah manusia bermahkota, berwajah manusia laki-laki dengan rambut ikal yang kemudian pada akhirnya ditetapkan berupa burung yang tidak ditambahkan visual apa pun. Hasil dari proses yang panjang tercipta lambang Garuda Pancasila utuh yang digunakan hingga saat ini. Hadirnya lambang negara Garuda Pancasila semakin menguatkan kokohnya sebuah dasar negara yang merupakan modal paling berharga dalam perjuangan bangsa.

Dalam proses perancangan lambang garuda Pancasila tercatat ada lima kali perubahan bentuk. Perubahan paling fundamental dan mendasar adalah pada bagian Perisai, yang awalnya terbagi menjadi dua bagian utama atas dan bawah kemudian atas bawah dibagi lagi kiri dan kanan. Kemudian mengalami perubahan perisai

terbagi menjadi dua bagian utama atas dan bawah dipisah oleh garis kaki dan kepala banteng di bagian tengah kemudian perubahan terakhir perisai dibagi menjadi lima bagian tidak ada garis pemisah dan bagian tengah yang awalnya kepala banteng ditempatkan simbol bintang. Perubahan berikutnya adalah pada visual burung Garuda, awalnya berupa manusia berambut ikal memiliki paruh seperti burung elang rajawali lalu diubah menjadi manusia berambut panjang dengan menggunakan mahkota kerajaan dan memiliki paruh, lalu kemudian diubah menjadi manusia berambut ikal memiliki paruh seperti burung elang rajawali karena berkaitan dengan keyakinan dari agama tertentu dengan kekhawatiran pengkultusan tokoh manusia maka diubah menjadi bentuk Rajawali dengan bagian kepala tanpa jambul. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya pada bagian kepala Rajawali ditambahkan jambul.

Perubahan dalam pemilihan ikon dan simbol dalam perancangan sebuah lambang merupakan sebuah kewajaran. Dalam perancangan lambang Garuda Pancasila sedikitnya terdapat lima kali perubahan, terekam bahwa proses perancangan lambang Garuda Pancasila memakan waktu yang cukup Panjang. Penentuan simbol dan ikon dalam mencitrakan butir-butir Pancasila sangat dipengaruhi banyak faktor seperti, alam, geografis, lingkungan, sejarah, budaya, ideologi dan agama. Ikon dan simbol yang dipilih merupakan bentuk-bentuk yang merepresentasikan keragaman sekaligus kekayaan bangsa Indonesia. Unsur, logam, flora, fauna dan benda langit sebagai cermin bahwa Pancasila sebagai sebuah ideologi yang toleran/eklektik sanggup menampung berbagai hal dan inilah sejatinya dari ideologi Pancasila. Mampu menampung dan menjadi jalan tengah bagi bangsa Indonesia dalam mempersatukan perbedaan, sehingga dapat menyelesaikan berbagai konflik kepentingan baik individu maupun golongan. Paling mendasar dari proses penelitian ini adalah bahwa visual lambang Garuda Pancasila merupakan satu-satunya lambang negara yang secara konservatif dan terang-terangan memuat ideologi bangsa yaitu lima butir sila. Visual dari butir Pancasila merupakan perancangan kolektif, terdiri dari lima ikon dan satu simbol dirancang oleh tim yang masing-masing diberi mandat dalam menyelesaikan mentransformasikan atau mengonkretkan setiap sila ke dalam bentuk visual.

5.1.2 Relasi Visual Perwujudan Nilai Pancasila

Relasi antara butir nilai Pancasila dengan visual ikon dan simbol pada perisai Garuda Pancasila merupakan pilihan-pilihan yang terjadi di luar dugaan peneliti, penuh dengan nilai-nilai dan akar budaya bangsa. Kejelian tim perancang dalam memilah dan memilih objek visual merupakan sebuah genius. Tidak hanya dalam pemilihan visualnya tetapi pada penentuan dan penempatan posisi atau proses instalasi ikon dan simbol termasuk arah dan letaknya. Buah dari proses ini kita diwarisi sebuah simbol negara yang memiliki power tidak hanya pada tampilan dan pembentukan namun nilai kebhinekaan dan gotong royong menjadi bagian yang sangat dikedepankan. Dari apa yang dilakukan kita menjadi tahu bahwa benar-benar memenuhi unsur-unsur dalam proses perancangan lambang yang sesuai dengan keilmuan komunikasi visual. Penempatan bintang di tengah perisai merupakan pilihan yang dapat menstimulus pikiran-pikiran kritis Bintang diasosiasikan sebagai metafora dari sang Maha Kuasa, nur yang memberikan penerangan pada berbagai sudut ruang. Letak di bagian tengah seperti matahari yang memberikan kehidupan yang menerangi empat ikon lainnya. Sebagai isyarat bahwa sila ke-1 menjadikan sumber cahaya bagi sila ke-2, ke-3, ke-4 dan ke-5. Seperti matahari menerangi planet-planet lainnya.

Banyak upaya dalam mempertahankan, melestarikan dan mempublikasikan sebuah ideologi Pancasila, salah satunya adalah melalui citra visual lambang Negara. Perisai pada lambang Garuda Pancasila merupakan cermin dari butir Pancasila, yang tersusun berurutan. Garuda Pancasila menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia karena secara eksplisit ideologi bangsa tampak pada visual yang ada pada perisai. Lambang semacam ini tidak dimiliki oleh bangsa lain, hanya Indonesia negara yang ideologinya dikemas secara detail dan utuh termuat dalam lambang negaranya. Ini merupakan genius buah dari kekayaan dan intelektual sebagai bangsa besar. Beribu pulau, suku bangsa, ras, agama dan keyakinan menjadi satu kesatuan republik Indonesia. Garuda Pancasila merupakan lambang sekaligus citra dari ideologi negara yang dengan kuat telah mengikat keragaman. Sekalipun ideologi telah termuat pada lambang Negara namun demikian kita harus selalu memupuknya agar tidak tergerus zaman. Upaya visualisasi ideologi sudah dilakukan oleh para *founding father* tugas kita berikutnya

adalah meneladani dan bagaimana dalam bersikap dan melakukan Tindakan-tindakan yang dapat mengedukasi masyarakat, melalui upaya ini paling tidak ada *barrier* dan sekat agar ideologi bangsa tidak mudah tergerus.

Keistimewaan lambang Garuda Pancasila tidak hanya memuat ideologi bangsa namun di dalamnya memuat edukasi dan ekologi bagi masyarakat Indonesia terlihat dari visual nilai dan *asset* atau ikon/symbol yang dipilih. Proses bentuk transformasi butir Pancasila merupakan perwujudan ideologi dan sarana dalam menggali serta menanamkan nilai-nilai dan ideologi bangsa. Hal ini dapat dilihat pada wujud ikon dan simbol seperti simbol bintang, ikon rantai, kepala banteng, pohon beringin, padi dan kapas. Ragam kekayaan alam dan budaya serta keyakinan yang sangat melimpah, merupakan karunia Tuhan. Ragam keyakinan, banyaknya artefak dan tempat ibadah di berbagai tempat sebagai bukti Indonesia merupakan bangsa religius yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan. Inilah yang membuat lambang garuda menjadi citra visual yang sangat kuat. Muatan ekologi dalam lambang sebagai isyarat bahwa keterlibatan lingkungan menjadi satu pesan bahwa siapa pun yang merawat ekosistem dan lingkungannya maka akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Semua agama lokal mengajarkan sebuah pesan bahwa merawat alam adalah sebuah kewajiban. Ini menjadi bukti dari spiritual bagaimana berkebudayaan yang menjadi karakter dan jati diri bangsa Indonesia, diwujudkan pada lambang Garuda Pancasila sebagai cermin ideologi yang sangat holistik dalam memandang dan memahami semesta.

Lambang Garuda Pancasila merupakan bentuk imajinatif, wujud dari butir Pancasila yang ditransformasikan ke dalam bentuk visual, yang tujuannya adalah mewujudkan serta mengonkretkan setiap diksi dan kalimat ke dalam visual. Proses perwujudan tidak dilakukan sendirian namun hasil dari sebuah kerja keras tim yang dibentuk pemerintah, sehingga tercipta lambang Negara yang kokoh dan sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia. Wujud visual yang detail dan sangat impresif menunjukkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa besar yang mampu menguasai tatanan dalam berbangsa dan bernegara. Yang sangat menarik dari lambang garuda Pancasila adalah hadirnya berbagai ikon, yang tidak hanya berbentuk burung Garuda, namun terdapat ikon-ikon pada perisai sebagai wujud

dari butir Pancasila. Penting bahwa dari setiap visual memiliki makna dan mencerminkan sebuah keterhubungan dalam siklus keberlangsungan hidup manusia. Berkaitan dengan sistem ekologi terdapat struktur unik di luar dugaan, yaitu lima butir Pancasila sangat identik dengan sistem perkembangan ekologi, ini merupakan fakta bahwa Pancasila merupakan ideologi yang menjadi mantra penyelamat bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada urutan Pancasila, Ketuhanan yang Maha Esa langsung berkaitan dan berhubungan erat dengan kehidupan individu bangsa Indonesia dalam segala aspek, maka dengan ini sila pertama dapat dikaitkan dengan mikrosistem. Kemanusiaan yang adil dan beradab berkaitan erat dengan mesosistem karena setiap individu memainkan peran dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam interaksi dan hubungan antar anggota masyarakat. Persatuan Indonesia, pentingnya persatuan, kerja sama, dan harmoni antara berbagai kelompok sosial dan budaya dalam menjaga lingkungan dan mencapai tujuan bersama untuk pembangunan berkelanjutan. Sila ini dapat dikaitkan dengan eksosistem. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Pentingnya proses musyawarah dan mufakat dalam mengambil keputusan di tingkat nasional, partisipasi publik, peran institusi dan organisasi masyarakat sipil, dalam mencapai tatanan sosial dan politik yang lebih adil bagi seluruh masyarakat di tingkat makrosistem. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, nilai keadilan sosial telah menjadi penggerak perubahan sosial dan perjuangan pemerataan dan keadilan di berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, pendidikan dan akses terhadap pelayanan dasar. Sangat berhubungan dengan kronosistem, bagaimana nilai-nilai keadilan sosial mempengaruhi perjuangan dan perubahan sosial.

Mesti dipahami bagaimanapun Lambang Garuda merupakan produk budaya yang dipengaruhi oleh unsur-unsur pembentuknya seperti lingkungan, sumber daya alam, kondisi geografis, mitos, agama, sejarah dan ideologi, dan manusia merupakan bagian dari unsur-unsur pembentuk lambang. Dari sekian perubahan yang terjadi pada visual lambang Garuda Pancasila ternyata agama memiliki peran penting, ini merupakan fakta yang sulit dibantah. Bentuk yang awalnya menyerupai manusia kemudian berubah menjadi bentuk burung imajinatif, hadirnya simbol

bintang sebagai simbol cahaya dan ketuhanan, serta arah rotasi pembacaan Pancasila yang sangat identik dengan putaran tawaf (dalam ajaran Islam), menunjukkan peran agama begitu besar termasuk pengaruh keyakinan lainnya mengenai mitologi garuda. Di samping unsur keyakinan tidak terlewat pula peran sejarah yang disimpan pada sayap, kaki dan ekor sebagai simbol dari tanggal 17 bulan Agustus tahun 1945 (45). Terdapat peran lain yang mungkin tidak pernah kita sentuh yaitu peran lingkungan/ekosistem. Keterlibatan hewan, pohon/tanaman dan benda logam memberikan *values* yang sangat kuat dalam menyempurnakan visual yang ada dalam lambang Garuda Pancasila. Inilah yang menjadikan lambang Garuda Pancasila merupakan lambang yang sangat imajinatif dan memiliki *power* dalam membangun dan menanamkan nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan. Tidak hanya agama dan lingkungan dalam pemahaman sistem ekologi, lambang Garuda Pancasila mengisyaratkan adanya pertemuan dua kutub kekuatan dalam falsafah hidup manusia yaitu pemikiran kritis antara *modernism* dan *local genius*. Ini merupakan paduan kekuatan besar yang direngkuh pada simbol negara sehingga sangat pantas ketika disebut sebagai Pancasila Sakti

5.2 Rekomendasi

Dari Hasil penelitian telah menemukan banyak peristiwa penting terutama berkaitan dengan nilai dan proses dalam perancangan lambang negara Indonesia. Tentu masih banyak permasalahan lainnya yang tidak sepenuhnya dapat digali dalam penelitian ini, keterbatasan waktu dan kapasitas peneliti menjadi salah satu faktor sehingga penelitian ini dibatasi oleh rumusan masalah. Berkaitan dengan permasalahan tersebut penulis sampaikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

5.2.1 Bagi keilmuan

Hasil penelitian kajian morfologi dan relasi visual nilai Pancasila pada visual lambang Garuda Pancasila direkomendasikan untuk menjadi rujukan atau kajian lebih lanjut bagi keilmuan seni rupa dan desain komunikasi visual.

5.2.2 Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan unsur-unsur pembentuk lambang maka selain visual dan nilai yang telah dikaji dalam penelitian ini, masih terdapat yang belum digali seperti lambang garuda Pancasila dalam perspektif mitos (primitif dan mitos modern), metafora visual dalam mengaitkan aset visual dengan nilai-nilai yang ingin dibangun pada sebuah lambang. Ini sangat direkomendasikan untuk diteliti oleh peneliti selanjutnya.